Volume 18, Nomor 2, Hal. 12-22
Juli – Desember 2016

ISSN:0852-8349

IMPLEMENTASI PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK SISWA PADA SDN NO. 67/VII PULAU ARO 1 KEC. PELAWAN KAB. SAROLANGUN

Mohamad Muspawi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak, Mendalo – Darat Jambi 36361
Email: muspawi01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibelakang oleh kenyataan bahwa perpustakaan kurang termanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah, siswa jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah, dan guru sangat jarang memberikan tugas kepada siswa agar berkunjung ke perpustakaan sekolah, sementara itu keadaan perpustakaan sekolah juga kurang tertata dengan rapi.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kabupaten Sarolangun. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kecamatan Pelawan Kab. Sarolangun. Keadaan penataan perpustakaan sekolah pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun.Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai Pengertian perpustakaan sekolah, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar, Fungsi Perpustakaan Sekolah, Ruangan Perpustakaan, Perabotan dan Perlengkapan Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, Tahap Pembelajaran dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kabupaten Sarolangun adalah mensosialisasikan keberadaan perpustakaan, menghimbau agar siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah, membuat tugas yang dapat dikerjakan di perpustakaan. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun adalah siswa terlalu sibuk bermain, kurangnya daya tarik perpustakaan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pemanfaatan sekolah untuk siswa masih perlu peningkatan dalam berbagai hal, selanjutnya penulis memberikan saran kepada pihak guru agar lebih memperhatikan tentang pemanfataan perpustakaan sekolah untuk siswa.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Perpustakaan sekolah, siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen bagi manusia untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan ini. Dengan pendidikan manusia bisa melakukan berbagai hal yang bermanfaat yang mampu

menghantarkannya dalam menggapai cita-cita.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menggariskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan tersebut mencerminkan semakin besarnya harapan berbagai pihak terhadap pendidikan sebagai instrumen utama pengembangan sumberdaya manusia. Harapan tersebut, menurut Supriadi (1997:39) mengandung pesan agar pendidikan bukan hanya melebar ke samping atau kuantitatif, melainkan kualitatif atau kedalaman dan intensitas proses dan produknya. Pesan itu mengisyaratkan pula agar satuan-satuan pendidikan memberi kan perhatian khusus terhadap mutu pendidikan.

Mewujudkan anak didik yang memiliki wawasan luas tidak cukup hanya dengan suguhan materi ketika mengajar di kelas, akan tetapi seorang guru harus memanfaatkan berbagai potensi yang ada di sekolah, di antara potensi yang sangat urgen adalah keberadaan perpustakaan sekolah. Guru memikirkan dan bertindak bagaimana memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk kemajuan anak didiknya atau dengan kata lain bagaimana mengkondisikan anak didik agar bisa memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu wadah bagi sebuah sekolah untuk membantu peserta agar memiliki wawasan yang luas, oleh karenanya dalam hal ini kepala sekolah, guru dan pustakawan harus melakukan langkah-langkah strategis agar perpustakaan sekolah memiliki daya tarik bagi siswa dan siswa juga merasa tertatik terhadap perpustakaan sekolah.

Di satu sisi perpustakaan sekolah juga sangat membantu guru dalam mengembangkan materi ajarnya kepada siswa. Guru bisa saja mengaitkan tugas pelajarannya terhadap literatur yang ada di perpustakaan, sehingga siswa diberikan tugas untuk berkunjung ke perpustakaan secara teratur guna memenuhi tugas yang telah diberikan oleh guru. Kenyataan yang penulis di lapangan adalah bahwa perpustakaan kurang termanfaatkan dengan baik oleh pihak sekolah, siswa jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah, dan guru pun sangat jarang memberikan tugas kepada siswa agar berkunjung ke perpustakaan sekolah, sementara itu keadaan perpustakaan sekolah juga kurang tertata dengan rapi. Mencermati latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:" Implementasi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Untuk Siswa Pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun"

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan

untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan latar penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan yang mendasari digunakannya pendekatan tersebut. Pertama, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman atas pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, sensitif terhadap orang yang diteliti, dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik.

Kedua, penulis bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang berkaitan dengan aspek-aspek implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa yang diteliti, dalam konteks ruang, waktu, dan situasi sebagaimana adanya.

Ketiga, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pula atas pertimbangan agar: (1) lebih mudah menyesuiakan jika berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) dapat menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; (3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di Sekolah Dasar Negeri No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun yang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kec. Pelawan Kab. Sarolangun. Penelitian dimulai dengan observasi awal lokasi penelitian, dimaksudkan untuk mengenali secara pasti mengenai tempat dilaksanakannya penelitian. Selain itu ditujukan pula untuk mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan memahami ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam proses observasi awal ini, penulis meninjau sekolah yang akan dijadikan objek penelitian dan pembandingnya serta melakukan wawancara pendahuluan dengan warga sekolah.

Beberapa aspek empirik yang ingin diketahui melalui penelitian ini ialah: beragam aspek yang terkait dengan implementasi pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa yang diteliti. Sehubungan dengan aspek-aspek tersebut maka sumber data penelitian ini terdiri atas beberapa kategori, yang meliputi manusia, bahan-bahan tertulis, dan peristiwa-peristiwa yang berproses di lapangan penelitian.

Khusus mengenai sumber data yang berupa subjek atau sampel manusia, pemilihannya dilakukan secara purposif bahwa peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteksnya sendiri, dan peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual.

Dalam hal ini sampling diharapkan mampu menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya adalah untuk memerinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik dan menggali informasi

yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Pemilihan sampel secara purposif berarti pengambilan subjek sebagai sampel penelitian yang didasarkan pada tujuan tertentu.

Berdasarkan prosedur sampling tersebut, subjek penelitian ini adalah mereka yang memiliki beragam karakteristik, unsur, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek pokok penelitian ini. Subjek yang dimaksud terdiri atas kepala sekolah, guru, dan murid.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pengecekan Kesahihan Data

Untuk mengecek kesahihan atau keterpercayaan data penelitian ini, penulis menggunakan kriteria sebagaiberikut: (1) kredibilitas/ derajat kepercayaan; (2)transferabilitas/keteralihan; (3)dependabilitas/ ketergantungan; dan (4)konfirmabilitas/kepastian.

Untuk memeriksa kesahihan data hasil penelitian ini penulis menempuh cara-cara berikut ini. 1). Ketekunan Pengamatan, 2). Triangulasi, 3). Member Check, 4). Audit Trail, 5).

Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan, mengikuti proses yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Adapun prosedur analisis data yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri atas empat langkah berikut ini: 1). Penelaahan dan Reduksi Data, 2). Unitisasi Data, 3). Kategorisasi Data, 4). Interpretasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka ditemukan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pemanfaatan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun adalah sebagai berikut:

a. Mensosialisasikan keberadaan perpustakaan

Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk siswa adalah dengan cara mensosialisasikan keberadaan perpustakaan sekolah kepada para siswa. Hal ini berdasarkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan yang mana terlihat ada upaya yang dilakukan guru untuk mensosialisasikan perpustakaan sekolah yang mereka miliki kepada para siswa mereka.

Cara yang dilakukan oleh guru dalam mensosialisasikan keberadaan perpustakaan sekolah kepada siswa mereka antara lain dengan menunjukkan lokasi keberadaan sekolah, yakni dengan menyebutkan

bahwa disekolah mereka ada perpustakaan sekolah yang dapat mereka kunjungi.

Hasil observasi tersebut sesuai pula dengan apa yang dijelaskan oleh Puad Hamid salah satu guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dalam hasil wawancara. "Salah satu langkah yang telah saya lakukan dalam upaya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk siswa yaitu dengan mensosialisasikan keberadaan perpustakaan kepada siswa, atau dengan kata lain saya berupaya mengenalkan kepada siswa bahwa di sekolah mereka terdapat perpustakaan yang dapat mereka kunjungi dan mereka manfaatkan untuk menggali berbagai ilmu pengetahuan."

Menghimbau agar siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah

Selain dari mensosilasasikan keberadaan perpustakaan sekolah kepada siswa, guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 juga menghimbau kepada para siswa agar mereka lebih sering melakukan kunjungan ke perpustakaan yang ada di sekolah mereka. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 10 Nopember 2015. Yang mana guru terlihat guru melakukan himbauan kepada siswa agar mereka rajin-rajin untuk berkunjung ke perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah mereka.

Himbauan yang dimaksud lebih kepada kata-kata anjuran atau ajakan kepada para siswa agar mereka lebih intens melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah. dibalik kata-kata anjuran atau himbauan guru mengirinya dengan penjelasan mengenai betapa besar manfaatnya bagi siswa jika mereka rajin melakukan kunjungan ke perpustakaan miliki sekolah mereka. Karena hal itu akan menambah wawasan mereka tentang berbagai ilmu pengetahuan ada pada literatur di perpustakaan tersebut.

Temuan observasi tersebut sesuai pula dengan hasil wawancara penulis dengan Asrul Hamidi salah seorang guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 sebagai berikut:

"Ya, saya selalu menghimbau kepada para siswa saya agar mereka rajin melakukan kunjungan ke perputaskaan yang ada di sekolah ini, saya katakan bahwa manfaat dari mengunjugi perpustakaan itu banyak sekali, antara lain adalah bertambahnya wawasan mereka tentang berbagai ilmu pengetahuan, karena bisa jadi ada-ada hal tertentu yang tidak mereka terima dari guru mereka di kelas tetapi mereka dapatkan di perpustakaan, dan tentunya akan rugilah bagi para siswa yang malas melakukan kunjungan ke perpustakaan"

Apa yang dikatakan oleh Asrul Hamidi di atas sesuai pula dengan apa yang dikatakan oleh Sudirman yang juga merupakan guru pada SD tersebut sebagai berikut:

"saya dalam beberapa kesempatan mengusahakan untuk menghimbau para siswa agar mereka lebih datang ke perpustakaan untuk membaca berbagai di sana. Sebab bisa jadi ada hal-penting yang tidak mereka dapat dari guru di kelas, tetapi mereka dapatkan di perpustakaan tersebut, sehingga semakin bertambahlah ilmu mereka, dan semakin pintarlah mereka, dan kalau

sudah pintar mudah-mudahan mereka akan menjadi orang yang sukses di masa yang akan datang"

Membuat tugas yang dapat dikerjakan di perpustakaan

Merujuk kepada hasil observasi yang penulis selama melakukan penelitian, maka ditemukan bahwa diantara langkah yang dilakukan oleh para guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dalam upaya dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa mereka adalah dnegan membuat tugas. Hal tersebut penulis jumpai pada kegiatan yang berlangsung pada tanggal 18 Nopember 2015. Yang mana penulis melihat bahwa guru memberikan beberapa tugas kepada siswa mereka, dan mereka diperintahkan untuk mengerjakan tugas tersebut diperpustakaan.

Temuan obervasi tersebut sesuai pula dengan penuturan salah Leni Aspira seorang guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Dalam rangka memafaatkan perpustakaan sekolah maka sesekali memberikan tugas kepada para siswa, kemudian saya arahkan agar mereka mencari jawaban dari tugas tersebut di perpustakaan sekolah, tujuan saya adalah dalam rangka membiasakan mereka untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, dan nanti ke depannya diharapkan mereka lebih mencintai perpustakaan tersebut"

Penjelasan yang disampaikan oleh Leni Aspira di atas sesuai pula dengan apa yang disampaikan oleh Wati yang juga merupakan guru pada SD tersebut sebagai berikut:

"Saya selalu memberikan tugas kepada siswa yang pengerjaannya saya arahkan untuk dikerjakan di perpustakaan sekolah, namun memang masih banyak kendala untuk memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah"

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun

a. **Siswa terlalu sibuk bermain.**

Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 antara lain adalah siswa terlalu sibuk bermain. Hal itu sesuai dengan hasil obervasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 Nopember 2015, yang mana terlihat bahwa para siswa memang terlalu sibuk dengan bermain, siswa lebih banyak suka bermain bersama temannya daripada berkunjung ke perpustakaan. Dan kalaupun berkunjung ke perpustakaan mereka juga terlihat ribut dan bergurau di dalam perpustakaan tersebut, sehingga membuat suasana di dalam perpustakaan kurang kondusif.

Hasil observasi tersebut sesuai pula dengan hasil wawancara penulis bersama Puad Hamid salah seorang guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 sebagaimana berikut ini:

"Salah satu kendala yang saya rasakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa adalah para siswa terlalu sibuk bermain dan sulit sekali untuk mengkondisikan mereka agar berkunjung ke perpustakaan, kalaupun ada yang berkunjung setibanya di perpustakaan mereka ribut dan bergurau dengan teman

mereka, sehingga suasana di perpustakaan menjadi tidak nyaman"

Keterangan yang disampaikan oleh Puad Hamid di atas sesuai pula dengan apa yang disampaikan oleh Zuriah yang juga merupakan guru pada SD tersebut sebagai berikut:

"Ada berbagai kendala dalam upaya memanfaatkan perpustakaan untuk siswa, antara lain adalah muncul dari siswa itu sendiri, yakni mereka terlalu asyik bermain bersama teman-teman mereka, dan hal itu tentu menyulitkan guru untuk mengkondisikan mereka agar mau berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku"

b. Kurangnya daya tarik perpustakaan

Sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan, ditemukan bahwa selain dari kendala di atas ada juga kendala lainnya yaitu kurangnya daya tarik perpustakaan yang di SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 untuk dikunjungi. Memang terlihat bahwa perpustakaan yang dimiliki oleh SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 memang masih kurang memiliki daya tarik, dalam artian bahwa para siswa tidak begitu tertarik untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan tersebut.

Kenyataan itu sesuai pula dengan pengakuan Hapasah salah seorang guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dalam hasl wawancara berikut ini:

"Salah satu kendala yang kami rasakan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa di SD ini adalah bahwa perpustakaan tersebut kurang memiliki daya tarik untuk dikunjungi, seperti tidak adanya hiburan alunan musik yang membuat suasana menjadi nyaman, kemudian ketersediaan stok buku bacaan masih sangat terbatas, dan kondisi ruangan yang agak sempit, sehingga membuat suasana tidak kondusif, apalagi anak-anak SD mereka sulit untuk berkonsentrasi dalam waktu yang lama.

Beriringan dengan keterangan tersebut sudirman menjelaskan sebagai berikut:

Ya, di antara kendala untuk membuat siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan adalah bahwa perpustakaan yang dimiliki oleh sekolah kami masih belum memiliki daya tarik yang mampu membuat siswa merasa nyaman ketika berada di dalam perpustakaan, dan yang membuat mereka selalu ingin kembali mengunjungi perpustakaan. Kenyataan adalah bahwa perpustakaan sekolah masih perlu menata di bidang itu, yakni bagaimana mewujudkan daya tarik yang membuat selalu merindukan perpustakaan sekolah mereka"

b. Keadaan penataan perpustakaan sekolah pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan sesuai dengan pengakuan dari pada para informan, ditemukan bahwa keadaan penataan perpustakaan sekolah pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun ialah:

a. Penataan yang belum rapi

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dapat disampaikan bahwa keadaan pentaan perpustakaan sekolah pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1dapat dikatakan

belum rapi. Hal itu terlihat dari penempatan buku-buku bacaan yang kurang tertata dengan baik, buku-buku masih cenderung bercampur baur antara jenis buku yang satu dengan jenis lainnya, dan dari segi ukuran buku juga masih belum ditempatkan dengan cukup baik, yang mana buku yang berukuran panjang ataupun tebal masih terlihat bercampur dengan buku-buku yang berukuran pendek dan kecil. Kemudian buku juga belum disusun berdasarkan kelompok keilmuan, terlihat bahwa buku matematika masih bercampur dengan buku-buku bahasa Indonesia.

Hal itu diakui pula oleh Zaitun salah seorang guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dalam hasil wawancara berikut ini:

"Beginilah keadaan perpustakaan di sekolah kami, karena memang belum adanya tenaga khusus yang menangani perpustkaan ini, selama ini guru secara suka rela membantu mengurus perpustakaan ini, atau bagian administrasi yang hanya berjumlah 1 orang terkadang menyempatkan diri menyusun barang atau buku di perpustakaan ini. Jadi memang keadaan penataannya belum dapat dikatakan rapi, tapi walau bagaimanapun juga kami tetap dengan keberadaan perpustakaan ini yang dirasakan cukup membantu kebutuhan sekolah dalam bidang ini".

b. Fasilitas yang belum lengkap

Fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dapat dikategorikan belum lengkap, dikarenakan ada hal-hal penting yang belum dimiliki oleh perpustakaan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah penulis lakukan selama melakukan penelitian, yang mana fasilitas-fasilitas penting yang seharusnya ada tetapi tidak dimiliki oleh perpustakaan ini. Perpustakaan ini belum memiliki ruang bacaan yang refresentatif, siswa hanya berdesak-desakan di ruangan yang relatif sempit. Buku agenda peminjaman yang standar juga belum dimiliki, petugas khusus yang menangi pengelolaan perpustakaan juga tidak ada, rak buku untuk menempatkan berdasarkan jenis dan tingkatan juga tidak ada, buku-buku yang dimiliki juga belum lengkap untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

Mengenai hal itu diakui oleh Zuriah salah seorang guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 dalam hasil wawancara sebagai berikut:

"Kondisi fasilitas perpustakaan sekolah belumlah lengkap, masih terdapat kekurangan, masih jauh dari kata sempurna. Berbagai fasilitas penting belum kami miliki. Inilah keadaan kami, karena berbagai keterbasan yang kami miliki maka keadaannya seperti ini, namun kami tetap berupaya untuk memanfaatkannya walau dengan kondisi yang penuh dengan kekurangan"

Mencermati hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 sesungguhnya telah berbuat untuk memanfaatkan perpustakaan bagi siswa mereka, hanya saja pelaksanaannya memang belum maksimal, masih ha-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.

Tiga hal yang telah dilakukan guru dalam rangka memanfaatkan perpustakaan untuk siswa sudah

merupakan langkah yang cukup baik, yakni 1.Mensosialisasikan keberadaan perpustakaan. 2. Menghimbau agar siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah. 3. Membuat tugas yang dapat dikerjakan di perpustakaan. Jika ketiga langkah di matangkan dalam pelaksanaannya, maka tentu hasil akan berbeda dari apa terjadi sekarang di SD tersebut. Sosialisasi yang dilakukan oleh guru belum dapat dikatakan efektif, karena cara mensosialisasikan baru sebatas memberitahukan keberadaan perpustakaan, dan itupun dilakukan dengan frekwensi yang sangat minim. Ada cara lain untuk mensosialisasikan perpustakaan sekolah yang dapat dilakukan guru selain dari sekedar menyebutkan keberadaanya, yakni dengan membuat tulisan-tulisan yang mengarahkan siswa untuk datang ke perpustakaan sekolah. Selain itu di dalam moment upacara mingguan juga dapat diselipkan untuk mensosialisasikan keberadaan perpustakaan sekolah tersebut.

Kemudian upaya menghimbau siswa untuk lebih sering datang ke perpustakaan sekolah juga masih belum efektif. Kedepannya guru dapat meningkatkan upaya ini dengan tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tulisan, tidak hanya sekedar menyuruh tetapi juga diiringi dengan memberikan contoh langsung dengan cara guru lebih sering juga berkunjung perpustakaan sekolah.

Selanjutnya masalah memberikan tugas untuk dikerjakan si perpustakaan juga memberikan hasil yang maksimal dalam rangkai meramaikan perpustakaan dengan kunjungan, kelemahannya adalah tidak adanya tindak lanjut dari tugas tersebut terkait dengan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah, guru setelah memberikan tugas cenderung tidak lagi melakukan pengecekan apakah tugas-tugas tersebut benar-benar dikerjakan di perpustakaan atau tidak.

Selain 3 langkah yang dilakukan oleh guru tersebut ada beberapa langkah lagi yang dapat diterapkan oleh guru dalam rangka pemanfataan perpustakaan bagi siswa, antara lain adalah dengan melakukan pendampingan kepada para siswa sewaktu mereka berkunjung ke perpustakaan sekolah. guru ikut hadir di perpustakaan dalam rangka memantau secara apa sesungguhnya dilakukan oleh siswa di perpustakaan, apakah mereka benar-benar membaca buku atau hanya sekedar ngobrol atau bahkan hanya sekedar ribut-ribut belaka. Dengan kehadiran langsugn di perpustakaan guru juga dapat memberikan arahan kepada anak didik mereka tentang apa seharusnya yang mereka lakukan selama berada di perpustakaan.

Mengenai kendala yang dirasakan oleh para guru dalam upaya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk siswa sesungguhnya menurut analisa penulis merupakan suatu hal sebenarnya masih bisa di siasati dengan mudah, hal itu tentunya jika komitmen para guru memang kuat dan solid untuk menjadikan perpustakaan tempat pavorit bagi siswa mereka. Siswa yang asik bermain bisa diatasi dengan cara mengurai dan mengurangi frekwensi bermain mereka dengan mengarahkan dan mengajak mereka ke perpustakaan, namun tentunya guru harus total untuk mengarahkan dan

mengarahkan siswa dengan kesungguhan hati. Selanjutnya kondisi perpustakaan yang kurang menarik hati para siswa bisa diatasi dengan upaya bersama dari semua komponen sekolah untuk bisa mewujudkan kondisi perpustakaan yang nyaman, artinya hindari pembiaran yang berkelanjutan terhadap kondisi perpustakaan yang tidak menarik hati para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis sajikan pada bab-bab terdahulu, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun adalah sebagai berikut: 1. Mensosialisasikan keberadaan perpustakaan. 2. Menghimbau agar siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah. 3. Membuat tugas yang dapat dikerjakan di perpustakaan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun adalah sebagai berikut: 1. Siswa terlalu sibuk bermain. 2. Kurangnya daya tarik perpustakaan.
3. keadaan penataan perpustakaan sekolah pada SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun adalah sebagai berikut: 1. Penataan yang belum rapi. 2. Fasilitas yang belum lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan saran kepada pihak guru SDN No. 67/VII Pulau Aro 1 Kec. Pelawan Kab. Sarolangun agar lebih meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk siswa supaya siswa memiliki wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2006, Undang-undang Guru dan Dosen. UU RI No. 14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika.

Arikunto. 2007. Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Budi Aksara.

Asnawir, (2002), Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Press.

Azhar A, (2005), Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo

Dananjaya U 2011. Media Pembelaja ran Aktif. Bandung: Nuansa.

Hamalik O, (2003), Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ekawarna. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: GP Press.

Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Ciputat: Gaung Persada Pers.

Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Asdi Mahasatya

Pupuh F dan Sobry S, 2009. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: Refika Aditma

Purwanto, 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Surakarta : Pustaka Pembelajaran

Rayandra A, (2010), Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada Press.

Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.

Nana S. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan.Bandung. Alfabeta.

Sukmadinata, N Syaodih. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: Kesuma Karya.

Sanjaya, W, 2008, Strategi Pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan, Jakarta: Kencana.

Suryosubroto, 1997, Proses Belajar Mengajar di sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, N Syaodih. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: Kesuma Karya.

Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wina S, 2009. Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Zakiah D, (2001) Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Multimas Press.